

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bioskop merupakan wadah bagi masyarakat untuk menikmati pertunjukkan film, dimana penonton mencurahkan segenap perhatiannya dan perasaannya kepada gambar hidup yang disaksikan. Penonton akan menyaksikan suatu cerita yang seolah tampak nyata di hadapannya. Bioskop merupakan salah satu dari banyak alternative seseorang untuk berekreasi. Ketajaman dan efek bunyi pada bioskop pun sangat menentukan kepuasan masyarakat yang sedang menyaksikan sebuah pertunjukan film.

Penataan akustik ruang pun perlu dilakukan agar efek bunyi yang dihasilkan bisa menunjang pertunjukan film yang sedang di putar. Akustik ruang adalah bentuk dan bahan dalam suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi yang terjadi (Joko Sarwono, 2009). Pengolahan akustik ruang dalam gedung pertunjukan mempengaruhi kualitas efek dan kejelasan bunyi dari pertunjukan yang sedang ditayangkan.

Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam perancangan akustik ruang bioskop yang harus dipenuhi sesuai dengan fungsinya, agar kualitas pertunjukan yang optimal bisa tercapai. Selain itu nilai-nilai estetika yang mencakup aspek keindahan, kenyamanan dan keamanan juga penting untuk diperhatikan. Penataan ruang dapat mendukung pada kualitas suara (akustik) dan

keindahan (nilai estetik) harus terpenuhi, seperti penataan properti, penataan dan pemilihan material yang tepat.

Di kota Yogyakarta, bioskop yang cukup bagus dalam pengelolaan ruang dan tata akustiknya adalah Bioskop 21 dan Cinema XXI. Salah satunya adalah yang berada di Ambarukmo Plaza (Amplaz) Yogyakarta yaitu Bioskop 21 yang cukup banyak pengunjungnya. Bioskop ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung baik secara fisik maupun secara akustik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mendeskripsikan penataan ruang Bioskop 21 Ambarukmo Plaza Yogyakarta, sehingga bisa dikategorikan sebagai gedung bioskop yang representatif.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Penataan ruang Bioskop 21 Ambarukmo Plaza dalam menunjang fungsi akustik.
2. Penggunaan material elemen ruang yang menunjang fungsi akustik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penataan interior terhadap kualitas akustik di Bioskop 21 Ambarukmo Plaza?
2. Seperti apa material elemen ruang yang menunjang fungsi akustik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penataan interior di Bioskop 21 Ambarukmo Plaza yang menunjang kualitas akustik.
2. Mendeskripsikan penggunaan material elemen ruang yang menunjang kualitas akustik di Bioskop 21 Ambarukmo Plaza.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang seni rupa pada umumnya dan desain interior pada khususnya.
2. Menambah khasanah hasil penelitian dan perpustakaan terutama yang berkaitan dengan konsep dan perancangan interior gedung bioskop.
3. Bagi jurusan pendidikan Seni Rupa, khususnya mata kuliah desain interior sebagai bahan referensi dalam penataan ruang kelas yang baik secara akustik.